



## **Pendampingan Penerapan Literasi Lintas Disiplin Ilmu Bagi Guru SDN 88 Kota Bengkulu**

**Neza Agusdianita<sup>1\*</sup>, Debi Heryanto<sup>2</sup>, Yusnia<sup>3</sup>**

Universitas Bengkulu

e-mail: [nezaagusdianita@unib.ac.id](mailto:nezaagusdianita@unib.ac.id)

---

### **Article History**

submitted 01/10/2025

accepted 08/12/2025

published 31/12/2025

---

### **Abstract**

*This community service research aims to enhance multidisciplinary literacy skills (reading, science, numeracy, civic, and digital) among teachers at State Elementary School 88 in Bengkulu City. This initiative responds to the low national literacy achievement (PISA) and the need to integrate various disciplines into the curriculum. The method employed was structured training and mentorship, comprising concept introduction, application, and evaluation stages. The results indicate a significant increase in teachers' knowledge of cross-disciplinary literacy, evidenced by higher post-test scores compared to pre-test scores across all components. The most substantial gains were observed in Digital Literacy (from 80 to 94), while both Reading Literacy and Civic Literacy reached a score of 95. This finding confirms the effectiveness of the professional development program in empowering teachers to adopt integrated and relevant teaching strategies. This implementation is expected to positively contribute to improving teaching quality and student literacy mastery in the 21st-century educational landscape.*

**Keywords:** *multidisciplinary literacy, Teachers, Community Service*

### **Abstrak**

pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi multidisiplin (membaca, sains, numerasi, kewargaan, dan digital) pada guru di SD Negeri 88 Kota Bengkulu, sebagai respons terhadap rendahnya capaian literasi nasional (PISA) dan kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, meliputi tahap pengenalan konsep, aplikasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan guru tentang literasi lintas disiplin, yang dibuktikan dengan kenaikan skor posttest dibandingkan pretest di semua komponen. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada Literasi Digital (dari 80 menjadi 94), serta Literasi Membaca dan Literasi Kewargaan yang mencapai skor 95. Temuan ini menegaskan efektivitas program pengembangan profesional dalam memberdayakan guru untuk mengadopsi strategi pengajaran yang integratif dan relevan. Implementasi ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan penguasaan literasi siswa di era pendidikan abad ke-21.

**Kata kunci:** Literasi Lintas Disiplin Ilmu, Pendampingan, Guru

---



## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang masif, kemampuan literasi menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi penerus yang kompetitif (Mutaqin et al., 2024; Frisnoiry, 2024). Akses terhadap informasi dan pengetahuan kini semakin mudah, dengan beragam sumber daya digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Suryaningrat et al., 2025). Namun, fenomena ini juga membawa tantangan baru, terutama bagi pelajar yang belum sepenuhnya memiliki keterampilan literasi yang memadai. Di Indonesia, sejumlah pelajar masih menghadapi kesulitan dalam literasi sains, numerasi, dan kewargaan (Yusmar & Fadilah, 2023; Suparya et al., 2022; Lestari et al., 2023). Masalah ini menjadi semakin nyata mengingat pentingnya literasi dalam menghadapi berbagai perkembangan global yang semakin pesat. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan dunia kerja, sehingga penting untuk ditingkatkan sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan terstruktur untuk memperbaiki kondisi ini, dengan fokus pada pendidikan dasar sebagai titik awal pengembangan literasi (Herman et al, 2024).

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya peran literasi dalam membangun masa depan bangsa dan telah meluncurkan berbagai program untuk memajukan gerakan literasi di sekolah-sekolah. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan mengembangkan literasi multidisiplin ilmu di pendidikan dasar, yang mencakup literasi sains, membaca, numerasi, kewargaan, dan literasi digital (Rahmawati et al., 2022; Wijayati & Widhiyoga, 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi di berbagai bidang sekaligus, agar siswa dapat mengaplikasikan keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun ada upaya pemerintah, kenyataannya masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi multidisiplin ini dalam pembelajaran mereka. Ini menunjukkan perlunya penguatan dalam penerapan program literasi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di berbagai daerah, termasuk di SD Negeri 88 Kota Bengkulu.

Kemampuan literasi multidisiplin sangat diperlukan, terutama di Sekolah Dasar Negeri 88 Kota Bengkulu, sebagai tempat pembelajaran bagi generasi penerus bangsa. Data menunjukkan bahwa literasi sains siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. *Program for International Student Assessment (PISA)* menempatkan Indonesia pada peringkat yang lebih rendah dalam hal keterampilan sains dan numerasi (Yusmar & Fadilah, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang harus segera diatasi dalam penerapan pembelajaran literasi di kelas. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga mencakup pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Intervensi semacam ini akan memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi yang lebih merata dan berkelanjutan.

Dalam prakteknya, masih banyak guru yang belum memadai dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang berorientasi pada literasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tidak interaktif dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi penghambat besar dalam pencapaian literasi yang efektif (Sumarsono et al., 2024). Sebagian besar metode yang digunakan di kelas masih bersifat konvensional dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mendalami materi pelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi

masalah ini adalah dengan menerapkan metode pengajaran yang lebih ramah anak dan melibatkan berbagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam rangka mendukung pengembangan literasi multidisiplin, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 88 Kota Bengkulu bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Kegiatan ini melibatkan penerapan metode pengajaran yang lebih ramah anak, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi sains, numerasi, membaca, dan kewargaan yang dimiliki oleh siswa dan guru. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan literasi digital yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, para guru diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi dan media digital untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efisien dan menyenangkan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan literasi multidisiplin yang efektif di kelas. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Afryaningsih et al., 2023). Pendekatan ini akan membantu guru untuk lebih memahami cara mengintegrasikan literasi di berbagai disiplin ilmu, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan literasi multidisiplin dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan, terutama dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan perubahan. Dengan menguasai literasi yang luas, siswa dapat menjadi individu yang lebih siap menghadapi dinamika global dan berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi multidisiplin bukan hanya penting untuk pengembangan akademik, tetapi juga untuk pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Akhirnya, hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi di kalangan siswa, tetapi juga menciptakan kebiasaan yang baik dalam mengakses, mengolah, dan menggunakan informasi. Ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut kompetensi literasi yang lebih kompleks dan terintegrasi. Di dunia yang serba digital ini, kemampuan untuk mencari, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi dengan bijak menjadi hal yang sangat esensial. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menghadapi tantangan kehidupan yang semakin beragam.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, literasi menjadi kemampuan yang sangat penting. Siswa yang memiliki literasi yang baik dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, memahami informasi secara kritis, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk berkomitmen untuk meningkatkan literasi di berbagai bidang, mulai dari literasi sains, numerasi, membaca, hingga kewargaan dan literasi digital. Pendidikan dasar, sebagai fondasi pembelajaran, memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk literasi

generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal yang dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, penerapan literasi multidisiplin dalam pendidikan dasar di SD Negeri 88 Kota Bengkulu merupakan langkah yang tepat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan relevan. Semua upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, sehingga generasi muda kita dapat lebih siap menghadapi dunia yang terus berubah.

## **METODE**

Metode penelitian dalam pengabdian masyarakat ini berfokus pada penerapan literasi lintas disiplin ilmu bagi guru di SDN 88 Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah metode pelatihan dan pendampingan, yang merupakan kombinasi dari beberapa teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Metode ini bertujuan untuk memahami kebutuhan guru dan efektivitas penerapan literasi lintas disiplin (Wahyuni et al., 2020). Proses pengabdian akan dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, tahap pengenalan di mana guru akan diberikan pelatihan mengenai konsep literasi lintas disiplin ilmu. Kedua, tahap aplikasi, di mana guru akan menerapkan strategi literasi lintas disiplin yang telah diajarkan dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam fase ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi langsung terhadap praktik pembelajaran guru di kelas, serta penyebaran angket untuk mengukur respons siswa terhadap metode baru ini (Apriliana et al., 2024). Ketiga, tahap evaluasi, bertujuan untuk menganalisis hasil dari implementasi pengajaran yang telah dilakukan. Pengukuran keberhasilan akan dilakukan melalui penilaian keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan secara lintas disiplin. Selain itu, umpan balik dari guru tentang pengalaman mereka dalam menerapkan literasi lintas disiplin juga akan dikumpulkan dan dianalisis. Dengan pendekatan ini, diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 88 dan mendorong pengembangan kompetensi guru dalam mengintegrasikan literasi lintas disiplin ilmu secara efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan literasi lintas disiplin ilmu di SDN 88 Kota Bengkulu menggambarkan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi ajar melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Metode penelitian ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang integratif dan kolaboratif di antara berbagai disiplin ilmu, termasuk membaca, sains, numerasi, dan kewargaan. Penggunaan teknik seperti observasi, wawancara, dan penyebaran angket menunjukkan pendekatan berbasis data yang dapat menggambarkan efektivitas pelaksanaan program literasi lintas disiplin tersebut (Colwell et al., 2023; Fang & Robertson, 2020; Colwell et al., 2020).

Tahap pertama dari program ini adalah pengenalan, di mana guru akan mendapatkan pemahaman tentang konsep literasi lintas disiplin yang penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan materi secara terpadu. Pelatihan ini mencakup pengenalan strategi untuk mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran setiap disiplin, sehingga guru mampu memahami dan menerapkan metode yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Hayden & Eades-Baird, 2020; Denney, 2024).

Konsep literasi saat ini melibatkan pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemahaman siswa, seperti yang diungkapkan oleh Kailani et al. dalam penelitian mereka yang menunjukkan kebutuhan akan literasi digital di semua tingkatan pendidikan (Kailani et al., 2021). Literasi multidisiplin berbasis pembelajaran terintegrasi menjadi kunci dalam mengasah keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pengenalan komponen literasi lintas disiplin ilmu, seperti literasi membaca, sains, numerasi, kewargaan, dan digital, penting agar siswa mampu beradaptasi dengan kompleksitas dunia saat ini. Adapun tahap pengenalan dan penyampaian komponen literasi lintas disiplin ilmu adalah sebagai berikut.

### 1. Literasi Membaca

Literasi membaca bukan sekadar kemampuan mengelola teks, melainkan juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hasil analisis soal literasi membaca dalam program PISA menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti interpretasi, refleksi, dan evaluasi sangat ditekankan (Harsiati, 2018; Febrianti, et al., 2023). Ini menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang seimbang antara literasi konten dan literasi disipliner, di mana keduanya berkolaborasi untuk meningkatkan pemahaman siswa (Hinton & Suh, 2019; Herman, et al., 2024). Penyampaian materi literasi Membaca disampaikan oleh Dr. Abdul Muktedir, M.Si. Adapun dokumentasi penyampaian materi adalah berikut.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Membaca**

### 2. Literasi Sains

Dalam konteks literasi sains, kolaborasi antara praktisi sains dan ahli literasi terbukti efektif. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca, menulis, dan komunikasi harus dikaitkan dengan metodologi ilmiah. Ini membantu siswa memahami dan terlibat dalam praktik khas sains, seperti pengamatan dan eksperimen, yang dapat mempersiapkan mereka untuk memahami dan berkontribusi dalam diskusi ilmiah yang lebih luas (Cervetti & Pearson, 2012; Febrianti, 2021). Pengajaran literasi juga harus membangun keterampilan dari literasi umum ke praktik spesifik disiplin (Zygouris-Coe, 2012). Penyampaian materi literasi Sains disampaikan oleh Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd. Adapun dokumentasi penyampaian materi adalah sebagai berikut.



**Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Sains**

### **3. Literasi Numerasi**

Literasi numerasi berfokus pada kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan angka dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam studi yang lebih formal. Penelitian menunjukkan pentingnya pendidikan numerasi dalam membangun minat dan kemampuan siswa di tingkat dasar (Herman, et al. 2024). Pendekatan yang lebih terintegrasi untuk mengajarkan literasi dan numerasi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam konteks sehari-hari (Deda et al., 2023). Materi literasi Numerasi disampaikan oleh Dr. Neza Agusdianita, M.Pd. Adapun dokumentasi penyampaian materi literasi numerasi adalah sebagai berikut.



**Gambar 3. Penyampaian Materi Literasi Numerasi**

### **4. Literasi Kewargaan**

Literasi kewargaan mencakup pemahaman tentang hak dan tanggung jawab individu dalam masyarakat. Ini berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas mereka (Febrianti, et al., 2025). Dengan memfasilitasi dialog dan diskusi tentang isu-isu sosial, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran yang lebih dalam mengenai kontribusi mereka terhadap masyarakat (Kenna et al., 2018). Materi literasi kewargaan disampaikan oleh Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Adapun dokumentasi penyampaian literasi kewargaan adalah sebagai berikut.



**Gambar 4. Penyampaian Materi Literasi Kewargaan**

## 5. Literasi Digital

Dalam era digital, literasi digital menjadi semakin krusial. Kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam format digital diperlukan untuk sukses di berbagai bidang. Siswa perlu dilatih untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen yang bertanggung jawab, yang memahami etika penggunaan dan fakta tentang informasi yang mereka akses (Manderino & Castek, 2016). Keterampilan ini membantu siswa mengeksplorasi dan berinteraksi dengan berbagai sumber serta teknik digital yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka (Vokatis, 2019; Judin, 2025). Penyampaian materi literasi Digital disampaikan oleh Bapak Feri Noperman, M.Pd. Adapun dokumentasi penyampaian adalah sebagai berikut.



**Gambar 5. Penyampaian Materi Literasi Digital**

Tahap kedua adalah Evaluasi dari implementasi pembelajaran menjadi kunci untuk menilai keberhasilan program literasi lintas disiplin ini. Pengukuran keberhasilan tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada keterlibatan dan umpan balik dari guru tentang pengalaman mereka dalam menerapkan literasi lintas disiplin. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik dan strategi pengajaran yang lebih efektif di masa mendatang (Craddock, 2023; Waymouth & Weary, 2024). Di samping itu, umpan balik dari guru sangat penting dalam menganalisis dampak dari pendekatan pengajaran baru ini terhadap pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan (Davies et al., 2022).

Dengan menggunakan pendekatan ini keterampilan literasi guru dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka mampu berkontribusi lebih baik terhadap proses pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa di SDN 88. Ini adalah langkah strategis

yang diperlukan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih tinggi dan membangun masa depan pendidikan yang lebih baik di Indonesia (Colwell et al., 2023).

**Tabel 1. Pengetahuan Literasi Lintas Disiplin Ilmu Guru SDN 88**

| Komponen Literasi lintas disiplin Ilmu | Skor    |          |           |
|----------------------------------------|---------|----------|-----------|
|                                        | Pretest | Posttest | Rata-Rata |
| Literasi Membaca                       | 80      | 95       | 87,5      |
| Literasi Sains                         | 82      | 93       | 87,5      |
| Literasi Numerasi                      | 78      | 90       | 84        |
| Literasi Kewargaan                     | 82      | 95       | 88,5      |
| Literasi Digital                       | 80      | 94       | 87        |

Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan literasi lintas disiplin ilmu para guru di SDN 88 setelah pelaksanaan intervensi pendidikan yang berfokus pada pelatihan literasi. Data dari pretest dan posttest menunjukkan bahwa hampir semua komponen literasi mengalami peningkatan, dengan literasi digital untuk guru menunjukkan hasil yang paling mencolok dari 80 menjadi 94. Hal ini mencerminkan potensi besar yang ada dalam peningkatan keterampilan literasi digital dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif di era modern ini (Zayas & Rofi'ah, 2022).

Komponen literasi membaca meningkat dari 80 di pretest menjadi 95 di posttest. Ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital yang baik dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran (Zayas & Rofi'ah, 2022). Dengan pemahaman membaca yang lebih baik, guru dapat menyerap banyak informasi dan materi pembelajaran yang relevan dari berbagai sumber, yang semakin penting dalam kurikulum pendidikan kontemporer yang harus terintegrasi dengan teknologi dan literasi digital (Deng, 2024). Selain itu, peningkatan di komponen literasi kewargaan menunjukkan bahwa pemahaman tentang civic literacy sangat penting, terutama dalam menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif di masyarakat (Widana et al., 2023).

Dalam hal literasi sains dan numerasi, peningkatan dari 82 menjadi 93 dan 78 menjadi 90 masing-masing menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang ini juga mengalami perkembangan yang berarti. Hal ini menunjukkan keberhasilan program pelatihan dalam menciptakan konteks pembelajaran yang mendukung pengembangan sains dan matematika, sesuai dengan ide bahwa pengajaran berbasis proyek dan pendekatan multidisiplin dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pentingnya integrasi lintas disiplin dalam pendidikan sains dan numerasi telah dibahas, menekankan perlunya pelatihan yang sistematis untuk guru dalam mendukung peningkatan literasi sains (Deng, 2024).

Meningkatnya skor rata-rata literasi di semua kategori juga menunjukkan pentingnya dukungan profesional bagi guru. Menurut penelitian oleh Quilapio dan Callo, pengembangan profesional yang baik dapat meningkatkan pemahaman guru terkait pedagogi dan konteks lokal yang positif (Quilapio & Callo, 2022). Ketika guru memahami lebih dalam tentang konteks pembelajaran mereka, mereka dapat lebih efektif dalam menerapkan pengetahuan yang didapat kepada siswa. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan semua anggota sekolah dalam program literasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa (Widana et al., 2023).

Secara keseluruhan, data dari Tabel 1 menegaskan pentingnya pelatihan profesional dan program pengembangan keterampilan untuk meningkatkan literasi lintas disiplin di kalangan guru, yang merupakan kunci untuk menghasilkan pengajaran yang berkualitas

dan mendukung penguasaan literasi siswa di dunia yang semakin kompleks ini. Pelatihan yang tepat dapat membantu guru untuk lebih memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan keterampilan yang lebih baik, guru dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa. Selain itu, program pengembangan keterampilan juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan lebih baik.

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 88 Kota Bengkulu telah memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi rendahnya literasi siswa Indonesia dengan meningkatkan kompetensi literasi multidisiplin para guru melalui pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif, terbukti dengan peningkatan skor pengetahuan literasi lintas disiplin guru, dari pretest ke posttest, di semua kategori. Peningkatan paling mencolok terlihat pada Literasi Digital, yang meningkat dari 80 menjadi 94, sementara Literasi Membaca dan Literasi Kewargaan mencapai skor tertinggi (95). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan profesional yang terstruktur sangat penting untuk memberdayakan guru agar mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pengajaran. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan landasan yang lebih kuat bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan, yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan literasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, direkomendasikan agar kegiatan serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk memperluas dampak positif ini. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu terus memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi para guru, agar mereka tetap dapat mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penguatan literasi multidisiplin di seluruh tingkatan pendidikan dasar sangat penting untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting untuk memfasilitasi para guru dengan sumber daya yang memadai agar mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam pengajaran. Akhirnya, diharapkan ada kebijakan yang mendukung implementasi literasi multidisiplin secara lebih luas di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afryaningsih, Y., Setyowati, D., Nurcahyo, M., & Fatmawati, R. (2023). Pemanfaatan media literasi untuk penguatan budaya literasi siswa di SD Negeri 27 Entuma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 749–756.
- Apriliana, A., Hartati, T., & Sunendar, D. (2024). Pengaruh picture word inductive model berbantuan Classpoint dan Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2431–2448.
- Cervetti, G. N., & Pearson, P. D. (2012). Reading, writing, and thinking like a scientist. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 55(7), 580–586.
- Colwell, J., Gregory, K., & Taylor, V. (2020). Examining preservice teachers' perceptions of planning for culturally relevant disciplinary literacy. *Journal of Teacher Education*, 72(2), 195–208.
- Colwell, J., Hutchison, A., & Woodward, L. (2023). Examining a phased planning approach to support elementary preservice teachers in disciplinary literacy-focused instruction. *Literacy Research: Theory, Method, and Practice*, 72(1), 161–178.

- Craddock, C. (2023). Multimodal literacies in elementary teacher education: Facilitating culturally relevant pedagogy with mathematics. *Georgia Journal of Literacy*, 45(2), 33–56.
- Davies, L., Potter, T., & Herrington, M. (2022). Legitimising disciplinary literacy: Rewriting the rules of the literacy game and enhancing secondary teachers' professional habitus. *The Australian Journal of Language and Literacy*, 45(3), 359–374.
- Deda, Y., Disnawati, H., & Daniel, O. (2023). How important of students' literacy and numeracy skills in facing 21st-century challenges: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(3), 563–572.
- Deng, S. (2024). A review of interdisciplinary teaching research for primary and secondary school teachers. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 54(1), 119–126.
- Denney, S. (2024). Controversial public issues discussion: A vehicle for disciplinary literacy in civics. *The Journal of Social Studies Research*, 49(2), 85–101.
- Fang, Z., & Robertson, D. (2020). Unpacking and operationalizing disciplinary literacy: A review of disciplinary literacy inquiry and instruction. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 64(2), 240–242.
- Febrianti, F. A. (2021). Pengembangan digital book berbasis flip pdf professional untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 102–115.
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., & Hermanto, O. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146–151.
- Febrianti, F. A., Rokhmaniyah, R., & Salimi, M. (2025). Design of digital book of Pancasila education based on culturally responsive teaching (CRT) using flip PDF professional software. *Multidisciplinar (Montevideo)*, (3), 213.
- Frisnoiry, S. (2024). Transformasi pendidikan menuju literasi dalam era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(1), 53–63.
- Hayden, H. E., & Eades-Baird, M. (2020). Disciplinary literacy and the 4Es: Rigorous and substantive responses to interdisciplinary standards. *Literacy Research: Theory, Method, and Practice*, 69(1), 339–357.
- Herman, T., Prabawanto, S., Mutaqin, E. J., Nurwahidah, L. S., Febrianti, F. A., & Nugraha, W. S. (2024). Sosialisasi dan implementasi Professional Learning Community based on Didactical Design Research (Proleco-DDR) untuk mengembangkan pengetahuan profesional guru dalam pembelajaran literasi dan numerasi di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 77–86.
- Hinton, K. A., & Suh, Y. (2019). Foregrounding collaboration in disciplinary literacy: Implications from JAAL, 2008–2017. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 63(3), 279–287.
- Judin, S., Heryanto, D., Yusnia, Y., Agusdianita, N., Fitriani, D., & Izzania, R. D. S. M. (2025, July). Analysis of the need for animation-based STEAM learning media in IPAS learning at MI Plus Ja-Alhaq Bengkulu City. In *International Conference on Teaching and Learning* (Vol. 1, pp. 363–370).
- Kailani, R., Susilana, R., & Rusman, R. (2021). Digital literacy curriculum in elementary school. *Teknodika*, 19(2), 90.
- Lestari, N., Pambudi, D. S., Kurniati, D., Maulana, A., Murtafiah, W., & Suwarno, S. (2023). Kesiapan guru matematika sekolah menengah dalam mengajarkan literasi dan numerasi melalui kurikulum merdeka. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1650.
- Manderino, M., & Castek, J. (2016). Digital literacies for disciplinary learning: A call to action. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 60(1), 79–81.
- Mutaqin, E. J., Permana, J., & Wahyudin, W. (2024). Implementation of numeration literacy movement through campus teaching program policies batch 4-2022 (Qualitative descriptive research at SDN 5 Situgede Karangpawitan Garut). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 671–679).

- Quilapio, M. A., & Callo, E. C. (2022). The effect of in-service training programs on the professional development of public elementary school teachers. *International Journal of Research Publications*, 107(1).
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. A., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa di era digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107.
- Sumarsono, R. B., Sunarni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Argadinata, H. (2024). Pendampingan penulisan buku antologi bersumber best practices pembelajaran bagi guru. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 9–20.
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya literasi sains: Faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166.
- Suryaningrat, E. F., Mutaqin, E. J., Putra, K. S., Nurfadilah, A. F., & Aullia, N. R. (2025). Mathematics learning in the 21st century: Problem-based learning (PBL) and GenAI. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3).
- Vokatis, B. (2019). *Dialogic literacy enabled by cross-community interactions in scientific knowledge-building* [Doctoral dissertation, University of Michigan]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Wahyuni, S., Hindun, I., Setyaningrum, Y., & Masrudi, M. (2020). Implementasi PPK berbasis kelas melalui literasi pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 196–208.
- Waymouth, H., & Weary, M. (2024). Teachers' perceptions of disciplinary literacy: A critical discourse analysis. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 68(5), 526–535.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Asih, N. N. (2023). Evaluative study: Literacy outreach program based on local wisdom at SDN 1 Apuan Bangli. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 9(1), 26–36.
- Wijayati, H., & Widhiyoga, G. (2022). Pelatihan merancang program literasi ramah anak bagi guru guna meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1), 8–18.
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis rendahnya literasi sains peserta didik Indonesia: Hasil PISA dan faktor penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19.
- Zayas, J., & Rofi'ah, N. (2022). The effect of digital literacy skills on improving teacher creativity. *Insecta: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 3(2), 168–174.
- Zygouris-Coe, V. (2012). Disciplinary literacy and the common core state standards. *Topics in Language Disorders*, 32(1), 35–50.